

# Makalah

## " AKHLAK DALAM KELUARGA "

Ditulis untuk memenuhi tugas AL-Islam dan Kemuhammadiyah



Oleh :

Ayu Dwi Asnantia ( 09320042 )

JURUSAN MATEMATIKA DAN KOMPUTASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2010

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul " Akhlak dalam Keluarga " ini sesuai waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta sahabat dan para pengikutnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, baik moril maupun materil dalam proses pembuatan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Pepatah mengatakan, Tak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, saran ataupun kritik yang membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Semoga apa yang disajikan dalam makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, April 210

Penulis

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Memilih Pasangan Hidup .....	2
2.2 Melakukan Pernikahan .....	3
2.3 Hak dan Kewajiban Suami – Istri .....	4
2.4 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak .....	5
2.5 Birrul Walidain .....	6
2.6 Silaturahmi dengan Karib Kerabat .....	7
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan .....	9
3.2 Saran .....	9
DAFTAR PUSTAKA .....	10

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sikap hidup dan perilaku Nabi Muhammad SAW senantiasa “hidup” dan terus menjadi panutan setiap muslim untuk membangun akhlak mulia. Akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlak merupakan suatu perbuatan yang bertujuan jelas yaitu : untuk memperbaiki pribadi muslim sehingga bisa melaksanakan Islam dengan sebaik-baiknya, adapun perbaikan yang dimaksud di sini adalah : segala sesuatu yang sesuai dengan apa yang diterangkan oleh Al Qur’an dan Hadits Nabi SAW. Disamping itu akhlak merupakan corak batin bagi rohaniah manusia. Bila corak yang dibina atau dibentuk dalam rohani itu baik, maka tindakan – tindakannya juga akan baik. Demikian sebaliknya.

Di dalam islam, terdapat tiga aspek yang menjadi ajaran dasar agama islam, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlaq. Akhlaq itu sendiri dibagi lagi menjadi berbagai aspek diantaranya akhlaq pribadi, akhlaq dalam keluarga, akhlaq dalam bermasyarakat dan akhlaq dalam bernegara.

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka penulis akan mencoba menguraikan sedikit tentang akhlaq dalam keluarga. Apa saja yang harus dipahami dalam aspek akhlaq dalam keluarga itu. Berikut adalah uraian lebih lanjut.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Memilih Pasangan Hidup

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berhati-hati dalam memilih pasangan hidup karena hidup berumah tangga tidak hanya untuk satu atau dua tahun saja, akan tetapi diniatkan untuk selama-lamanya sampai akhir hayat kita. Muslim atau Muslimah dalam memilih calon istri atau suami tidaklah mudah tetapi membutuhkan waktu. Karena kriteria memilih harus sesuai dengan syariat Islam.

##### A. Kriteria Memilih Calon Istri

Dalam memilih calon istri, Islam telah memberikan beberapa petunjuk di antaranya :

1. Hendaknya calon istri memiliki dasar pendidikan agama dan berakhlak baik karena wanita yang mengerti agama akan mengetahui tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* : *Dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda : "Perempuan itu dinikahi karena empat perkara, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, lalu pilihlah perempuan yang beragama niscaya kamu bahagia."* (*Muttafaqun 'Alaihi*)

Dalam hadits di atas dapat kita lihat, bagaimana beliau *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* menekankan pada sisi agamanya dalam memilih istri dibanding dengan harta, keturunan, bahkan kecantikan sekalipun.

2. Hendaklah calon istri itu penyayang dan banyak anak.

*Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* pernah bersabda : *Dari Anas bin Malik, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda : " Nikahilah perempuan yang banyak anak dan penyayang. Karena aku akan berbangga dengan banyaknya umatku dihadapan para Nabi kelak di hari kiamat".* (Hadits Riwayat Ahmad dan di shahihkan oleh Ibnu Hibban).

3. Hendaknya memilih calon istri yang masih gadis terutama bagi pemuda yang belum pernah nikah. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai hikmah secara sempurna dan manfaat yang agung, di antara manfaat tersebut adalah memelihara keluarga dari hal-hal yang akan menyusahkan kehidupannya, menjerumuskan ke dalam berbagai perselisihan, dan menyebarkan polusi kesulitan dan permusuhan.

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* menjelaskan sebagian hikmah menikahi seorang gadis : *Dari Jabir, dia berkata, saya telah menikah maka kemudian saya mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dan bersabda beliau Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam : "Apakah kamu sudah menikah ?" Jabir berkata, ya sudah. Bersabda Rasulullah : "Perawan atau janda?" Maka saya menjawab, janda. Rasulullah bersabda : "Maka mengapa kamu tidak menikahi gadis perawan, kamu bisa bermain dengannya dan dia bisa bermain denganmu."*

##### B. Kriteria Memilih Calon Suami

1. Islam

Ini adalah kriteria yang sangat penting bagi seorang Muslimah dalam memilih calon suami sebab dengan Islamlah satu-satunya jalan yang menjadikan kita selamat dunia dan akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* : " ... dan janganlah kamu menikah orang-orang

*musyrik (dengan wanita-wanita Mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang Mukmin lebih baik dari orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke Surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.” (QS. Al Baqarah : 221)*

## 2. Berilmu dan Baik Akhlaknya

Masa depan kehidupan suami-istri erat kaitannya dengan memilih suami, maka Islam memberi anjuran agar memilih akhlak yang baik, shalih, dan taat beragama.

Islam memiliki pertimbangan dan ukuran tersendiri dengan meletakkannya pada dasar takwa dan akhlak serta tidak menjadikan kemiskinan sebagai celaan dan tidak menjadikan kekayaan sebagai pujian. Sebagaimana firman Allah Ta'ala : *“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak (nikah) dan hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. An Nur : 32).*

Laki-laki yang memiliki keistimewaan adalah laki-laki yang mempunyai ketakwaan dan keshalihan akhlak. Dia mengetahui hukum-hukum Allah tentang bagaimana memperlakukan istri, berbuat baik kepadanya, dan menjaga kehormatan dirinya serta agamanya, sehingga dengan demikian ia akan dapat menjalankan kewajibannya secara sempurna di dalam membina keluarga dan menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai suami, mendidik anak-anak, menegakkan kemuliaan, dan menjamin kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dengan tenaga dan nafkah.

## 2.2 Melakukan Pernikahan

Pernikahan adalah fitrah kemanusiaan, maka dari itu Islam menganjurkan untuk menikah, karena menikah merupakan *gharizah insaniyah (naluri kemanusiaan)*. Bila gharizah ini tidak dipenuhi dengan jalan yang sah yaitu pernikahan, maka ia akan mencari jalan-jalan syetan yang banyak menjerumuskan ke lembah hitam. Firman Allah Ta'ala:

*“Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.* (Ar-Ruum : 30).

### A. Islam Menganjurkan Nikah

Islam telah menjadikan ikatan pernikahan yang sah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai satu-satunya sarana untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang sangat asasi dan sarana untuk membina keluarga yang Islami. Penghargaan Islam terhadap ikatan pernikahan besar sekali sampai-sampai ikatan itu ditetapkan sebanding dengan separuh agama. Anas bin Malik radliyallahu 'anhu berkata : *“Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam : “Artinya : Barangsiapa menikah, maka ia telah melengkapi separuh dari agamanya. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam memelihara yang separuhnya lagi”.* (Hadist Riwayat Thabrani dan Hakim).

### B. Tujuan Pernikahan Dalam Islam

- Untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi
- Untuk membentengi ahlak yang luhur

- Untuk menegakkan rumah tangga yang islami
- Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah
- Untuk mencari keturunan yang shalih

### C. Tata Cara Pernikahan Dalam Islam

Islam telah memberikan konsep yang jelas tentang tata cara perkawinan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

#### ➤ **Khitbah (Peminangan)**

#### ➤ **Aqad Nikah**

Dalam aqad nikah ada beberapa syarat dan kewajiban yang harus dipenuhi:

- a. Adanya suka sama suka dari kedua calon mempelai.
- b. Adanya *Ijab Qabul*.
- c. Adanya Mahar.
- d. Adanya Wali.
- e. Adanya Saksi-saksi.

Dan menurut sunnah sebelum aqad nikah diadakan khutbah terlebih dahulu yang dinamakan Khutbatun Nikah atau Khutbatul Hajat.

#### ➤ **Walimah**

## 2.3 Hak dan Kewajiban Suami – istri

### A. Hak Bersama Suami Istri

- ❖ Suami istri, hendaknya saling menumbuhkan suasana mawaddah dan rahmah. (Ar-Rum: 21)
- ❖ Hendaknya saling mempercayai dan memahami sifat masing-masing pasangannya. (An-Nisa': 19 & Al-Hujuraat: 10)
- ❖ Hendaknya menghiasi dengan pergaulan yang harmonis. (An-Nisa': 19)
- ❖ Hendaknya saling menasehati dalam kebaikan. (Muttafaqun Alaih)

### C. Adab Suami Kepada Istri

- ✓ Suami hendaknya menyadari bahwa istri adalah suatu ujian dalam menjalankan agama. (Q.S At-Taubah: 24)
- ✓ Seorang istri bisa menjadi musuh bagi suami dalam mentaati Allah dan Rasul-Nya. (QS. At-Taghabun: 14)
- ✓ Hendaknya senantiasa berdo'a kepada Allah meminta istri yang sholehah(QS.AI-Furqan: 74)
- ✓ Diantara **kewajiban** suami terhadap istri, ialah: Membayar mahar, Memberi nafkah (makan, pakaian, tempat tinggal), Menggaulinya dengan baik, Berlaku adil jika beristri lebih dari satu. (Al-Ghazali)
- ✓ Jika istri berbuat 'Nusyuz', maka dianjurkan melakukan tindakan berikut ini secara berurutan: (a) Memberi nasehat, (b) Pisah kamar, (c) Memukul dengan pukulan yang tidak menyakitkan. (QS. An-Nisa': 34) ... 'Nusyuz' adalah: Kedurhakaan istri kepada suami dalam hal ketaatan kepada Allah.
- ✓ Suami tidak boleh kikir dalam menafkahkan hartanya untuk istri dan anaknya.(QS. Ath-Thalaq: 7)
- ✓ Suami dilarang berlaku kasar terhadap istrinya. (Tirmidzi)
- ✓ Suami wajib menggauli istrinya dengan cara yang baik. Dengan penuh kasih sayang, tanpa kasar dan zhalim. (QS. An-Nisa': 19)
- ✓ Suami wajib memberi makan istrinya apa yang ia makan, memberinya pakaian, tidak memukul wajahnya, tidak menghinanya, dan tidak berpisah ranjang kecuali dalam rumah sendiri. (Abu Dawud).
- ✓ Suami wajib selalu memberikan pengertian, bimbingan agama kepada istrinya, dan menyuruhnya untuk selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya. (QS. Al-Ahzab: 34, QS. At-Tahrim : 6, Muttafaqun Alaih)

- ✓ Suami wajib mengajarkan istrinya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan wanita (hukum-hukum haidh, istihadhah, dll.). (Al-Ghazali)
- ✓ Suami wajib berlaku adil dan bijaksana terhadap istri. (QS. An-Nisa': 3)
- ✓ Suami tidak boleh membuka aib istri kepada siapapun. (Nasa'i)
- ✓ Apabila istri tidak mentaati suami (durhaka kepada suami), maka suami wajib mendidiknya dan membawanya kepada ketaatan, walaupun secara paksa. (Al-Ghazali)
- ✓ Jika suami hendak meninggal dunia, maka dianjurkan berwasiat terlebih dahulu kepada istrinya. (QS. Al-Baqarah: 40)

#### D. Adab Istri Kepada Suami

- Hendaknya istri menyadari dan menerima dengan ikhlas bahwa kaum laki-laki adalah pemimpin kaum wanita. (QS. An-Nisa': 34)
- Hendaknya istri menyadari bahwa hak (kedudukan) suami setingkat lebih tinggi daripada istri. (QS. Al-Baqarah: 228)
- Istri wajib mentaati suaminya selama bukan kemaksiatan. (QS. An-Nisa': 39)
- Diantara ***kewajiban*** istri terhadap suaminya, ialah: Menyerahkan dirinya, Mentaati suami, Tidak keluar rumah, kecuali dengan ijinnya, Tinggal di tempat kediaman yang disediakan suami, Menggauli suami dengan baik. (Al-Ghazali)
- Istri hendaknya selalu memenuhi hajat biologis suaminya, walaupun sedang dalam kesibukan. (Nasa' i, Muttafaun Alaih)
- Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur untuk menggaulinya, lalu sang istri menolaknya, maka penduduk langit akan melaknatnya sehingga suami meridhainya. (Muslim)
- Istri hendaknya mendahulukan hak suami atas orang tuanya. Allah swt. mengampuni dosa-dosa seorang Istri yang mendahulukan hak suaminya daripada hak orang tuanya. (Tirmidzi)
- Yang sangat penting bagi istri adalah ridha suami. Istri yang meninggal dunia dalam keridhaan suaminya akan masuk surga. (Ibnu Majah, Tirmidzi)
- Kepentingan istri mentaati suaminya, telah disabdakan oleh Nabi saw.: "Seandainya dibolehkan sujud sesama manusia, maka aku akan perintahkan istri bersujud kepada suaminya. .. (Tirmidzi)
- Istri wajib menjaga harta suaminya dengan sebaik-baiknya. (Thabrani)
- Istri hendaknya senantiasa membuat dirinya selalu menarik di hadapan suami (Thabrani)
- Istri wajib menjaga kehormatan suaminya baik di hadapannya atau di belakangnya (saat suami tidak di rumah). (QS. An-Nisa': 34)
- Ada empat cobaan berat dalam pernikahan, yaitu: (1) Banyak anak (2) Sedikit harta (3) Tetangga yang buruk (4) Istri yang berkhianat. (Hasan Al-Bashri)
- Wanita Mukmin hanya dibolehkan berkabung atas kematian suaminya selama empat bulan sepuluh hari. (Muttafaun Alaih)
- Wanita dan laki-laki mukmin, wajib menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluannya. (QS. An-Nur: 30-31).

#### 2.4 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

- ❖ Memilih istri/suami yang baik, minimalnya harus memenuhi 4 syarat, yaitu: rupawan, hartawan, bangsawan dan taat beragama. Taat beragama yang lebih utama dari keempat syarat yang telah disebutkan (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).



- ❖ Mengazankan/mengiqamatkan pada telinga kanan/kiri bayi, langsung setelah lahir dan dimandikan (H.R. Bukhari dan Muslim dari Asmaa binti Abu Bakar).
- ❖ Memberikan nama yang baik untuk anak, karena di hari akhirat seorang akan dipanggil sesuai dengan nama yang diberikan orang tuanya. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Jabir).
- ❖ Menyembelih 'aqiqah, karena, karena Rasulullah SAW bersabda : Anak-anak yang baru lahir masih tersandra dengan 'aqiqah. Sebaiknya 'aqiqah disembelih pada hari ketujuh dari kelahiran dan pada hari itu juga dicukur rambut serta diberi nama (H.R. Bukhari dan Muslim dll dari Salmaan bin Aamir).
- ❖ Melakukan penyunatan. Hukum penyunatan adalah wajib bagi anak laki-laki dan kemuliaan bagi anak perempuan (H.R. Ahmad dan Baihaqy dari Syaddaad bin Aus).
- ❖ Menyediakan pengasuh, pendidik dan/atau guru yang baik dan kuat beragama dan berakhlak mulia, kalau orang tuanya kurang mampu. Akan tetapi yang terafdhal bagi yang mampu adalah orang tuanya , disamping guru di sekolah dan Ustadz di pengajian. (Alghazaaly, Ihyaa' Uluumiddin, Al-Halaby, Cairo, Jld 8, Hal 627).
- ❖ Mengajarnya membaca dan memahami Al-Qur'an; memberikan pendidikan Jasmani (H.R. baihaqi dari Ibnu Umar).
- ❖ Memberikan makanan yang halal untuk anaknya
- ❖ Melatih mereka shalat selambat-lambatnya pada usia tujuh tahun dan sedikit lebih keras dikala sudah berusia sepuluh tahun. (Ahmad dan Abu Daud dari 'Amru bin Syu'ib).
- ❖ Memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dengan anak perempuan, juga antara mereka dengan orang tuanya, bila usianya telah mencapai sepuluh tahun (H.R. Bazaar).
- ❖ Membiasakan berakhlak Islami dalam bersikap, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya, sehingga semua kelakuannya menjadi terpuji menurut Islam (H.R. Turmuzy, dari Jaabir bin Samrah).
- ❖ Menanamkan etika malu pada tempatnya dan membiasakan minta izin keluar/masuk rumah, terutama ke kamar orang tuanya, teristimewa lagi saat-saat zhahhirah dan selepas shalat Isya. (QS. Annuur :59).
- ❖ Berlaku kontinuitas dalam mendidik, membimbing dan membina mereka. Demikian juga dalam penyandangan dana dalam batas kemampuan, sehingga sang anak mampu berdikari (H.R. Abu Daud dari abu Qalaabah).
- ❖ Berlaku adil dalam memberi perhatian, washiyat, biaya dan cinta kasih kepada mereka (HR. Muslim dari Anas bin Maalik).

## 2.5 Birrul Walidain

BirruL Wlidayn terdiri dari kata birrul dan al-walidayn. Birrul artinya kebajikan. Al-walidayn artinya dua orang tua atau ibu dan bapak. Birrul Walidayn berarti berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan birrul walidayn, Al-Qur'an Al-Karim menggunakan istilah ihsan (wa bi al-walidayni ihsana), seperti yang terdapat dalam (QS. Bani Isra'il: 23), "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya..."

Allah SWT juga meletakkan perintah berterima kasih kepada kedua orang tua langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT. Allah berfirman: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. "(QS. Luqman: 14). Rasulullah juga mengaitkan bahwa keridhaan dan kemarahan Allah SWT berhubungan dengan keridhaan dan kemarahan kedua orang tua. Rasulullah bersabda: "Keridhaan Rabb (Allah) ada pada

keridhaan orang tua, dan kemarahan Rabb (Allah) ada pada kemarahan orang tua.”(HR. Tirmidzi)

Bentuk-bentuk Birrul Waldain :

- ❖ Mengikuti keinginan dan saran orang tua.  
Seorang anak wajib mengikuti segala keinginan kedua orang tua, dengan catatan keinginan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Allah berfirman : “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik...”(QS.Luqman 15).
- ❖ Menghormati dan Memuliakan kedua orang tua  
Banyak cara yang bisa dilakukan seorang anak untuk menunjukkan rasa hormat kepada kedua orang tua, antara lain memanggilnya dengan panggilan yang menunjukkan rasa hormat, berbicara kepadanya lemah lembut, tidak mengucapkan kata-kata yang kasar, pamit jika ingin keluar rumah(bila tinggal serumah), dan lain sebagainya. Allah berfirman : “...Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”(QS. Bani Isra’il : 23)
- ❖ Membantu kedua orang tua secara fisik dan materiil.  
Seseorang dapat membantu kedua orang tua baik sebelum berkeluarga dan belum berpenghasilan maupun apabila anak tersebut sudah berkeluarga dan berpenghasilan. Rasulullah bersabda : “Siapakah yang paling berhak aku Bantu dengan sebaik-baiknya?jawab Nabi;”ibumu”. Kemudian siapa; jawab Nabi; “ibumu”. Lalu siapa lagi?jawab Nabi;”bapakmu.”(HR. Bukhari dan Muslim)
- ❖ Mendo’akan kedua orang tua  
Seorang anak yang berbakti adalah anak yang selalu mendo’akan kedua orang tua baik selama mereka masih hidup walaupun mereka telah menghadap sang Khaliq. Allah berfirman : *Seorang anak yang berbakti adalah anak yang selalu mendo’akan kedua orang tua baik selama mereka masih hidup walaupun mereka telah menghadap sang Khaliq.* Allah berfirman : “*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*”(QS. Bani Isra’il :24)

## 2.6 Silaturahmi Dengan Karib Kerabat

Istilah silaturahmi terdiri dari dua kata: Shillah (hubungan atau sambungan) dan rahim (peranakan). Istilah ini merupakan sebuah istilah dari hubungan baik penuh kasih sayang antar sesama karib kerabat yang asal – usulnya berasal dari satu rahim(keluarga). Keluarga dalam kosep Islam bukanlah keluarga kecil yang hanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Tetapi adalah keluarga besar yang bisa terdiri dari seluruh aspek dalam suatu keluarga yang sambung-menyambung, seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan lain seterusnya.

**A. Silaturahmi secara kongkrit dapat ditunjukkan dalam bentuk antara lain :**

- Berbuat Baik (ihsan)  
Berbuat baik atau saling tolong-menolong antar sanak keluarga dapat mempererat tali sillaturahmi antar sanak keluarga. Allah SWT meletakkan ihsan kepada dzawi al-qurba nomor dua setelah ihsan kepada ibu bapak. Allah berfirman : “*Sembahlah Allah dan janganlah kamu*

*mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karibkerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa’: 36).*

➤ Membagi sebagian dari harta warisan

Kita dapat membagi sebagian dari harta warisan kepada karib kerabat yang hadir pada waktu pembagian, tetapi tidak mendapat bagian jika terhalang oleh ahli waris yang lebih berhak. Allah berfirman : “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang *miskin*, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.”(QS. An-Nisaa’ :8).

➤ Memelihara dan meningkatkan rasa kasih sayang sesama kerabat dengan cara antara lain : Saling hormat-menghormati, bertukar salam, Saling kunjung-mengunjungi, Menyenggarakan walimahan, dll.

## **B. Manfaat Silaturahmi**

Selain meningkatkan hubungan persaudaraan antar kerabat, silaturahmi juga memberi manfaat lain yang lebih besar baik di dunia maupun di akhirat. Antara lain :

- Mendapatkan Rahmat, Nikmat dan Ihsan dari Allah SWT
- Masuk Surga dan Jauh Dari Neraka
- Lapang Rezeki dan Panjang Umur

Rasulullah bersabda : “Siapa yang ingin di lapangkan rezekinya, dipanjangkan umurnya, hendaklah ia melakukan silaturahmi.” (H. Muttafaqun ‘Alaihi).

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Islam adalah agama yang syumul (universal). Agama yang mencakup semua sisi kehidupan. Tidak ada suatu masalah pun, dalam kehidupan ini yang tidak dijelaskan. Dan tidak ada satu pun masalah yang tidak disentuh dengan nilai Islam, walau masalah tersebut nampak kecil dan sepele. Itulah Islam, agama yang memberi rahmat bagi sekalian alam. Islam telah memberikan solusi atas kehidupan di dunia ini. Salah satunya yaitu Akhlaq dalam keluarga yang begitu luas penjabarannya. Demikianlah ajaran Islam dalam memilih calon pasangan hidup, melakukan pernikahan, kewajiban dan hak – suami istri, tanggung jawab orangtua terhadap anak, birrul walidain, dan silaturahmi karib kerabat. Betapa sempurnanya Islam dalam menuntun umat disetiap langkah amalannya dengan tuntunan yang baik agar selamat dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

#### **3.2 Saran**

Dengan adanya uraian tentang akhlaq dalam keluarga ini, diharapkan seorang muslim / muslimah dapat bertambah iman dan taqwanya kepada Allah. Dengan mengikuti Al – Qur'an dan Al – Hadist sebagai pedoman hidup, insya Allah akan mendapat kebaikan dunia dan akhirat. Semoga hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak>
- <http://amalia07.files.wordpress.com/2008/07/aik.pdf>
- [http://books.google.co.id/books?id=HZKe6x6x5ggC&pg=PA49&lpg=PA49&dq=akhlak+dalam+keluarga&source=bl&ots=NEsBZpWHH&sig=N6mEmOi7N1acn8wLtkmvfjxBw0s&hl=id&ei=VhTgS4rmNoW-rAeViJGiBw&sa=X&oi=book\\_result&ct=result&resnum=8&ved=0CCQQ6AEwBw#v=onepage&q=akhlak%20dalam%20keluarga&f=false](http://books.google.co.id/books?id=HZKe6x6x5ggC&pg=PA49&lpg=PA49&dq=akhlak+dalam+keluarga&source=bl&ots=NEsBZpWHH&sig=N6mEmOi7N1acn8wLtkmvfjxBw0s&hl=id&ei=VhTgS4rmNoW-rAeViJGiBw&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=8&ved=0CCQQ6AEwBw#v=onepage&q=akhlak%20dalam%20keluarga&f=false)
- <http://www.majalahmeditao.com/263/tips-memilih-pasangan-hidup>
- <http://koswara.wordpress.com/2007/07/01/konsep-pernikahan-dalam-islam/>
- <http://www.untukku.com/artikel-untukku/kewajiban-dan-hak-suami-istri-menurut-islam-untukku.html>
- <http://cahyaislam.wordpress.com/2009/04/30/hak-suami-istri-dalam-islam/>
- <http://www.hendra.ws/hak-dan-kewajiban-suami-isteri-dalam-islam/>
- <http://www.muslimdelft.nl/pengajian/hak-dan-kewajiban-suami-istri>
- <http://ainuamri.wordpress.com/2008/01/01/hak-dan-kewajiban-suami-istri-menurut-syariat-islam-yang-mulia/>
- [http://www.lpmpnad.com/?content=article\\_detail&idb=21](http://www.lpmpnad.com/?content=article_detail&idb=21)
- <http://ahmadpks.multiply.com/reviews/item/6>

tingkah laku manusia yang didorong oleh suatu keinginan untuk meakukan suatu perbuatan.